

BAB IV

HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Di mana data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dan besar uang saku sedangkan data khusus meliputi pengetahuan mengenai pentingnya air putih dan jenis air putih yang banyak dikonsumsi. Data ini diambil dari jurnal yang bersumber dari studi pencarian database komputerisasi yaitu google scholar yang dipublikasikan mulai tahun 2010- 2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini adalah perilaku minum air putih. Dari pencarian tersebut keluar sejumlah beberapa jurnal, artikel dan dipilih 2 artikel jurnal yang paling mendekati dengan rencana penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui data sekunder yang didapat dari 2 jurnal yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Kasus yang sering ditemui di lingkungan sekolah adalah kurangnya anak dalam penerapan perilaku minum air putih yang cukup.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1.2 Data Umum Responden

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Jurnal 1	Jurnal 2
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	27 (55%)	90 (54%)
2. Perempuan	22 (45%)	77 (46%)
Total	49(100%)	167(100%)

Berdasarkan tabel 4.1 di dapat bahwa distribusi jenis kelamin di dapatkan dari data jurnal 1 sebanyak 49, sebagian besar responden dengan 27 anak (55%) berjenis kelamin laki-laki sedangkan sebagian kecil yaitu 22 anak (45%) anak berjenis kelamin perempuan sedangkan dari distribusi data jurnal 2 di dapatkan sebanyak 167, sebagian besar responden dengan 90 anak (54%) anak berjenis kelamin laki-laki dan sedangkan sebagian kecil yaitu 77 anak (46%) berjenis kelamin perempuan.

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan didiskripsikan tentang data responden tentang perilaku konsumsi air putih.

Tabel 4.1.3 Data Khusus Responden

Karakteristik Responden	Distribusi Perilaku	
	Jurnal 1	Jurnal 2
Jenis Minuman		
1. Perilaku baik ($\geq 2000\text{ml}$)	13 (24%)	37(23%)
2. Perilaku kurang baik ($<2000\text{ml}$)	36 (73%)	130(77%)
Total	49(100%)	167(100%)

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan bahwa distribusi perilaku minum air putih pada remaja ada sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang baik di data jurnal 1 terdapat 13 siswa (24%) sedangkan di data jurnal 2 sebagian besar perilaku kurang baik dengan jumlah 36 anak (74%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian oleh Indri Mulyasari di Blitar didapatkan hasil perilaku minum yang baik sebagian kecil ada 13 anak (24%) sedangkan sebagian besar 36 anak (73%) memiliki perilaku yang kurang baik dalam mengkonsumsi air putih . Dan hasil penelitian oleh Regina Reni di Tana Toraja Didapatkan hasil hasil perilaku minum yang

baik sebagian kecil ada 37 anak (23%) sedangkan sebagian besar 130 anak (77%) memiliki perilaku yang kurang baik dalam mengkonsumsi air putih

Hasil dari jurnal 1 dan jurnal 2 ternyata sama bahwa sebagian besar perilakunya kurang baik. Faktor internal dari dalam diri siswa, yang dimana setiap orang memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda sehingga adanya perbedaan reaksi atau respon terhadap stimulus dari luar yang berkaitan dengan mengkonsumsi air putih. Meskipun siswa memiliki sikap yang positif, tapi jika siswa tersebut tidak mampu menanggapi atau mengembangkan mekanisme coping yang efektif dalam dirinya, maka hal itu dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam mengkonsumsi air putih. Hal ini sesuai dengan pendapat Newcomb dalam Fitriani (2011). Faktor lain yang mempengaruhi sikap tersebut seperti pengetahuan, pengetahuan yang dimiliki tinggi dan mekanisme coping yang dimiliki efektif sehingga meskipun sikap siswa negatif, hal itu tidak menjadi hambatan atau halangan bagi siswa dalam mengkonsumsi air putih. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2005), bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap, selain itu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Faktor yang pertama pada jurnal 1 dipengaruhi oleh pengetahuan siswa di SMP Kesatrian mengalami perilaku kurang baik dalam mengkonsumsi air putih dengan fakta sebagian besar dengan perilaku kurang baik dengan jumlah 36 anak (73%). Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat lebih dari air putih bagi kesehatan tubuh juga memberikan peluang bagi remaja untuk tidak memperhatikan air putih bagi tubuhnya.

Selain kebiasaan minum air putih hanya pada saat rasa haus saja, minum air putih hanya sebagai pelengkap bagi rasa haus pada saat makan, atau sesegera minum saat makan, bahkan tidak jarang di tempat-tempat makan mereka justru makan tidak disertai dengan air putih,

ini menjadi pola kebiasaan yang jauh dari pola kesehatan minum yang baik dan benar.

Faktor yang kedua yaitu lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap perilaku mengkonsumsi air putih, terlebih lagi jika lingkungan tempat tinggal berada di kota. Para remaja yang hidup dilingkungan kota cenderung lebih memilih minum minuman yang berada di kafe. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kotler (2005), yang mengatakan bahwa dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mengkonsumsi, salah satu faktor yang secara signifikan dapat mengurangi efek negatif dari perilaku adalah gaya hidup atau kebiasaan dari siswa itu sendiri.

